

**MENEMUKAN PELUANG USAHA BARU DENGAN PENDEKATAN CURAH
GAGASAN UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN ORGANISASI
KARANG TARUNA DI KELURAHAN PONDOK CABE UDIK**

***FINDING NEW BUSINESS OPPORTUNITIES WITH BRAINSTORMING
APPROACH TO BUILD INDEPENDENCE KARANG TARUNA ORGANIZATION
IN PONDOK CABE UDIK VILLAGE***

¹Wiyanto

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

email : ¹dosen01840@unpam.ac.id

ABSTRACT

The lack of a business unit that is developed and managed independently is one of the reasons for the Karang Taruna Organization in Pondok Cabe Udik Village not being able to be financially independent. The purpose of this activity is to help the management and members of the Karang Taruna Organization in Pondok Cabe Udik Village to find new business opportunities. The method used is training using a brainstorming approach to find new business opportunities. The result of this activity is that the management and members of the Karang Taruna Organization in Pondok Cabe Udik Village are able to find business ideas. Business ideas that are initiated in the form of organizational business ideas and individual business ideas. Organizational Business Ideas for organization to developed and manage by all members of the organization . Individual business ideas are individually developed.

Keywords : Business Opportunity, Karang Taruna Organization, Independently, Brainstorming

ABSTRAK

Tidak dimilikinya unit bisnis yang dikembangkan dan dikelola secara mandiri menjadi salah satu penyebab organisasi karang taruna di Kelurahan Pondok Cabe Udik belum mampu mandiri dalam hal keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu pengurus dan anggota organisasi karang taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik untuk menemukan peluang usaha baru. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan menggunakan pendekatan curah gagasan untuk menemukan peluang usaha baru. Hasil dari kegiatan ini adalah pengurus dan anggota karang taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik mampu menemukan ide-ide usaha. Ide usaha yang digagas berupa ide usaha bersama dan ide usaha individu. Ide usaha bersama untuk organisasi dikembangkan dan dikelola bersama. Ide usaha individu dikembangkan mandiri secara individu untuk diri sendiri.

Kata Kunci : Peluang Usaha, Organisasi Karang Taruna, Mandiri, Curah Gagasan

PENDAHULUAN

Pemudah adalah agen perubahan. Agen perubahan bagi diri dan lingkungannya. Cepat atau lambatnya perubahan dimasyarakat, pemuda memiliki peranan besar. Misalnya kecepatan perkembangan teknologi informasi, pemuda adalah salah satu golongan masyarakat yang paling terdepan dalam menangkap dan menggunakannya. Sehingga, perubahan baik atau buruk yang terjadi di masyarakat tergantung pula dari bagaimana pemuda dalam menerima perubahan dan menyikapi perubahan tersebut.

Mensitir pernyataan Bung Karno “seribu orang tua hanya dapat bermimpi, satu orang pemuda dapat mengubah dunia”, “beri aku seribu orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru”. Sedemikian pentingnya kedudukan dan peranan pemuda, dalam pembangunan sehingga masa depan bangsa berada di tangan mereka. Ditangan pemuda ada bermacam harapan akan masa depan. Pemuda juga sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan yang akan melangsungkan estafet kepemimpinan. Di pundak merekalah harapan dan cita-cita bangsa ini digantungkan. Sehingga pemuda dituntut berperan aktif dan tampil terdepan dalam pembangunan bangsa, baik fisik maupun mental spiritual atau karakter.

Sudah banyak bermunculan organisasi – organisasi di Indonesia. Banyaknya organisasi yang muncul, diharapkan dapat memberikan warna tersendiri pada masyarakat tanpa memandang siapa yang menciptakan organisasi tersebut. Karang Taruna adalah salah satu organisasi yang ada di masyarakat.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / HUK / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna).

Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.

Hadirnya organisasi Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan: (1) Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda; (2) Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan; (3) Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan (4) Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Organisasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik adalah organisasi yang baru dibentuk, bahkan kepengurusannya juga belum dilantik atau belum ada proses pelantikan kepengurusan. Sesuai dengan regulasi, pengukuhan organisasi karang taruna dapat dilakukan pengukuhan kepengurusan sesuai dengan tingkat keberadaanya. Ditingkat lurah oleh Lurah, ditingkat kecamatan oleh Camat, ditingkat kabupaten oleh bupati, ditingkat provinsi oleh gubernur, ditingkat nasional oleh kementerian sosial.

Selain itu, organisasi kepemudaan karang taruna di kelurahan pondok cabe udik saat ini mempunyai tantangan yang sangat beragam dan itu menjadi masalah tersendiri. Salah satu tantangan bagi Karang Taruna adalah hadir dari anggotanya sendiri. Yakni masing – masing anggota mempunyai perilaku yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendidikan, kemampuan, watak dan kebiasaan dari masing – masing anggota serta kepentingan.

Dalam hal keuangan, kondisi keuangan karang taruna di Kelurahan Pondok Cabe Udik masih menggantungkan dari bantuan pemerintah dan bantuan yang digalang oleh para pemuda. Padahal untuk mencapai kemandirian organisasi selain pendanaan yang bersumber dari pemerintah dan bantuan yang digalang hendaknya juga ada unit usaha yang dibangun dan dikelola bersama yang keuntungannya untuk keberlanjutan organisasi dan semua anggotanya dan masyarakat. Unit usaha yang merupakan *business center* nya karang taruna nantinya akan bermanfaat bagi banyak pihak. Misalnya beberapa anggota karang taruna dapat bekerja di unit usaha yang dibangun dan dikelola serta dapat digajih secara profesional. Kebutuhan-kebutuhan pemuda dan masyarakat dapat dipenuhi dari bisnis usaha tersebut. Anggota karang taruna merupakan anggota masyarakat yang tinggal dan hidup bersama warga masyarakat, merupakan individu yang sangat potensial dan mampu menjadi pelayan masyarakat misalnya dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat melalui *business center* yang dibangun. Tentu, semua itu tidak mudah. Perlu komitmen dan kesungguhan. Diawali dari menggalih ide usaha hingga bagaimana permodalan dan pengimplementasiannya. Selain itu, bagaimana pengelola mampu agresif, cepat tanggap dalam menangkap peluang usaha.

Tantangan lainnya ialah anggota yang masih berusia muda. Situasi ini pada akhirnya dapat membuat Karang Taruna menjadi goyah oleh karena anggota yang berusia muda tersebut mempunyai rasa ingin tahu yang berlebihan dan masih dikatakan

labil, sehingga cenderung untuk mencoba tindakan – tindakan baru. Hal tersebut wajar karena masih dalam proses pencarian jati diri. Tantangan yang tidak kalah pentingnya ialah perubahan organisasi akibat dampak dari kemajuan teknologi. Tidak dapat dipungkiri Dalam kondisi seperti inilah diperlukan sosok pemimpin yang mampu menjadi pengendali organisasi sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan masyarakat ini adalah mendorong pemudah karang taruna sadar akan pentingnya kemandirian dan keberlanjutan organisasi. Kemandirian yang ditekankan disini diantaranya adalah kemandirian keuangan. Kemandirian keuangan dapat diperoleh melalui unit usaha yang dibangun dan dikelola bersama. Pelatihan menemukan peluang usaha baru dengan pendekatan brainstorming merupakan salah satu langkah awal ditempuh bagi pemuda karang taruna pondok cabe udik.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pemuda karang taruna kelurahan pondok cabe udik dapat menemukan peluang usaha baru baik usaha yang akan dikelola bersama maupun usaha untuk dirinya sendiri agar organisasi dan individu dapat mandiri dan berdaya. Selain itu, luaran lain dari kegiatan ini adalah dapat dituliskannya hasil kegiatan ini dalam bentuk artikel ilmiah, sebagai salah satu wujud insan akademisi berilmu amalliah dan beramal ilmiah. Sebab, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kelurahan Pondok Cabe Udik yang ber alamat di Jl. Palaraya No.1 Rt.02 Rw.01 Pondok Cabe Udik. Waktu pengabdian kepada masyarakat pada periode waktu satu semester pada tahun ajaran 2018/2019 Semester genap. Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2019.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan menggunakan pendekatan curah gagasan. Ada 3 tahap yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Curah Gagasan Untuk Menemukan Peluang Usaha Baru



Gambar 2. Kegiatan Curah Gagasan Untuk Menemukan Peluang Usaha Baru

Tahap persiapan, tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan konsolidasi tim pengabdian serta menjalin kemitraan ke mitra sasaran pengabdian. Diantara kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat dan mengisi lembar *Training Needs Analysis*. Untuk dapat mengisi lembar kerja tersebut, tim pengabdian melakukan observasi langsung ke lapangan dan bertemu dengan mitra sasaran untuk mendapatkan gambaran kondisi riil. Langkah berikutnya adalah melakukan penyusunan proposal pengabdian dan menyiapkan perangkat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pengabdian. Mulai dari kesiapan tim, kesiapan peserta, kesiapan sarana dan prasarananya.



Gambar 3. Anggota Karang Taruna Menyampaikan Gagasan



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Pemuda Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik

Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan pengabdian setelah tahap persiapan dilakukan. Pada tahap ini tim pengabdian ke lapangan, bertemu

kelompok sasaran untuk mengimplementasikan rencana yang sudah diagendakan, berdasarkan kesepakatan anataran kelompok tim pengabdian dengan kelompok sasaran.

Tahap evaluasi, tahap evaluasi dilakukan sepanjang kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai awal hingga akhir. Dengan harapan dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian yang baik, relevan dan manfaat. Selain itu, sebagai bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / HUK / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna).

Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik merupakan wadah bagi para pemuda yang bergabung di dalamnya maupun yang ada di luarnya, untuk tumbuh serta mampu berkembang dan memiliki tanggung jawab sosial di lingkungan dimana pemuda berada. Dengan demikian, para pemuda diharapkan mampu menjadi pribadi yang mandiri bagi dirinya sendiri dan mampu menjadikan organisasi yang dikelola mandiri. Diantaranya adalah mandiri dari sisi keuangan.

Problematika Karang Taruna saat ini adalah dalam membangun keberlanjutan organisasi. Harapanya adalah organisasi karang taruna dapat menunjukkan eksistensinya disemua situasi dan kondisi yang ada. Namun, yang terjadi adalah karang taruna belum mampu mandiri dalam hal keuangan untuk menjalankan program organisasi dan menjamin kelangsungan organisasi. Saat ini organisasi karang taruna menggantungkan dari sumber pendanaan dari pemerintah serta sumbangan yang digalang oleh para pemuda yang tergabung di dalamnya.

Ketidakmandirian Karang Taruna dalam membiayai semua program yang dicanangkan secara berkelanjutan menjadi kewaspadaan tersendiri. Ketidak mampuan karang taruna dalam menjamin kelangsungannya juga berdampak pada individu yang ada didalam Karang Taruna dalam mengembangkan dirinya.

Oleh karena itu solusinya adalah Karang Taruna harus mampu menghasilkan sumber-sumber pendanaan yang halal, selain mengandalkan bantuan dari pemerintah dan sumbangan yang digalang dari masyarakat.

Salah satu alternatifnya adalah karang taruna harus memiliki unit usaha yang dikelola secara bersama dan keuntungannya untuk keberlanjutan organisasi dan pengurus yang ada di dalamnya. Kegiatan pelatihan menemukan peluang usaha baru dengan pendekatan curah gagasan adalah langkah awal untuk memicu munculnya pemahaman dan ide-ide bisnis pemuda Karang Taruna. Curah gagasan dijadikan sebagai pendekatan dalam menggali ide bisnis didasarkan bahwa setiap individu memiliki daya kreatifitas dan inovasi masing-masing. Curah gagasan salah satu pendekatan yang paling populer untuk menghasilkan ide baru (VanGundy, A.B, 1984:67). Baik yang dilakukan secara tradisional *face to face* secara langsung maupun menggunakan teknologi yang biasa dikenal dengan *Electronic Brainstorming* (Kay, G, 1995:4). Dengan *brainstorming* ide-ide bisnis bermunculan dengan beragam dasar dan alasannya. Curah gagasan sangat bermanfaat dalam menghasilkan ide (Boddy, C, 2012:6). Curah gagasan dapat dijadikan salah satu alat untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi (Kalargiros dan Manning, 2015:293). Kreatifitas dan inovasi yang dihasilkan individu didasarkan pada kondisi sumberdaya yang dimiliki dan kemampuannya dalam melihat kondisi lingkungannya. Temuan tersebut menekankan peran perilaku kreatif dalam merancang ide bisnis dan juga memasukkan pemikiran kreatif ke dalam perencanaan bisnis (Heinonen, Hytti dan Stenholm, 2011:659). Walaupun keberlanjutan di tingkat organisasi memiliki arti yang berbeda untuk berbagai jenis organisasi yang tergantung pada banyak faktor (Swanson dan Zhang, 2012:630). Menemukan peluang usaha baru akan membantu dalam menciptakan nilai (Schibbye dan Verreynne, 2005:141).

Menjadi sangat relevan ketika pemuda karang taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik diberikan pelatihan menemukan peluang usaha baru dengan pendekatan curah gagasan guna membangun kemandirian Organisasi Karang Taruna Di Kelurahan Pondok Cabe udik.

Kegiatan ini dilakukan di dalam aula secara *face to face* antara tim pengabdian dengan pemudanya karang taruna. Dengan alat bantu multimedia berupa modul pelatihan dalam bentuk PPT, yang ditampilkan dengan menggunakan laptop yang disambungkan

dengan teknologi proyektor menjadi salah satu media yang sangat membantu dalam menyampaikan pesan oleh tim pengabdian kepada pemuda karang taruna.

Penekanan dasar pada kegiatan pengabdian ini adalah membangun kesadaran berorganisasi pemuda karang taruna dan keberlanjutannya. Salah satu yang dapat menjamin keberlanjutan organisasi apabila organisasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik memiliki unit usaha yang dikelola bersama. Dengan unit usaha yang dikelola bersama memungkinkan organisasi Karang Taruna dapat mandiri dalam keuangannya.

Berbagai ide bisnis bermunculan ketika tim pengabdian melakukan curah gagasan bersama pemuda Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik. Kegiatan curah gagasan dilakukan dengan cara menyampaikan berbagai pertanyaan ke pemuda Karang Taruna dan kemudian pemuda Karang Taruna menjawabnya secara terbimbing. Jawaban pemuda karang taruna sangat beragam, realistis dan sangat banyak yang dapat untuk diwujudkan. Hampir semua pemuda yang hadir pada saat pelatihan mampu menyampaikan ide dan gagasannya.

Kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian pada tahap ini baru sebatas menyadarkan dan mengalih ide usaha. Sehingga perlu dilakukan kegiatan lanjutan setelahnya. Kegiatan tersebut diantaranya bagaimana mendapatkan sumber permodalan, bagaimana mengimplementasikan ide usaha, bagaimana menjamin keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya peran aktif, koorditafi, kontributif yang baik antara tim pengabdian dan mitra sasaran pemuda karang taruna. Kedua belah pihak sangat kooperatif dalam menjalankan kegiatan ini sejak awal hingga kegiatan berakhir. Keinginan memiliki kemandirian keuangan organisasi dan kemandirian individu dalam hal keuangan mendorong daya kreatifitas pemuda arang taruna dalam menghasilkan berbagai ide usaha. Pendekatan curah gagasan yang dikemas sedemikian rupa, didukung oleh dosen yang *expert* dalam menggunakan pendekatan ini, memicu pula antusiasme pemudah karang taruna dalam menghasilkan ide bisnis. Sangat terlihat sejak awal kegiatan hingga akhir kegiatan peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini hanya sebagai langkah awal untuk membangun kemandirian organisasi karang taruna. Sehingga diperlukan langkah lanjutan yang benar-benar realistis agar kemandirian dapat terwujud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemudah Karang Taruna dapat menemukan peluang usaha baru melalui pendekatan curah gagasan. Curah gagasan dapat membantu pemuda Karang Taruna dalam menghasilkan ide usaha baik untuk organisasi dan dirinya sendiri. Kegiatan berupa menggalih ide usaha merupakan langkah awal yang sudah sewajarnya dilakukan. Kolaborasi yang bagus antara tim pengabdian dan pemuda Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik menjadi salah satu pendorong keberhasilan kegiatan ini.

Saran

Saran yang diberikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan perlu dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan misalnya menemukan modal usaha dan menjalankan usaha serta keberlanjutannya; (2) Ide-ide bisnis yang dihasilkan oleh pemudah Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik, hendaknya dapat dipilah dan dipilih selanjutnya dapat direalisasikan; (3) Pendampingan kepada pemudah karang taruna kelurahan pondok cabe udik hendaknya tetap dilakukan baik *online* maupun *offline*; (4) bagi pemerintah dan aparat terkait, diharapkan memberikan penguatan kepada karang taruna melalui bantuan permodalan dan pendampingan; (5) Secara bersama-sama antara Pemuda Karang Taruna, Kelurahan Pondok Cabe Udik, tim pengabdian masyarakat Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, pemerintah dan aparat terkait perlu menjalin kerjasama yang lebih baik lagi secara formal untuk menjalankan program-program pemerintah sesuai dengan program pemerintah pusat. Agar organisasi karang taruna dapat terlihat eksistensinya dimasyarakat dan dapat dirasakan manfaatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada seluruh tim pengabdian kepada masyarakat, pemudah karang taruna keurahan pondok cabe udik sebagai mitra pengabdi, panitia kegiatan senantias 2020, serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang memiliki kontribusi baik langsung maupun tidak langsung mulai dari proses perencanaan pengabdian kepada masyarakat hingga artikel ini selsai saya tulis dan saya diseminasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boddy, C. (2012). The Nominal Group Technique: an aid to Brainstorming ideas in research. *Qualitative Market Research*. Vol. 15 No. 1, pp. 6-18. <https://doi.org/10.1108/13522751211191964>
- Heinonen, J., Hytti, U. and Stenholm, P. (2011). The role of creativity in opportunity search and business idea creation. *Education + Training*. Vol. 53 No. 8/9, pp. 659-672. <https://doi.org/10.1108/00400911111185008>
- Kalargiros, E.M. and Manning, M.R. (2015). Divergent Thinking and Brainstorming in Perspective: Implications for Organization Change and Innovation. *Research in Organizational Change and Development (Research in Organizational Change and Development, Vol. 23*. Emerald Group Publishing Limited. pp. 293-327. <https://doi.org/10.1108/S0897-301620150000023007>
- Kay, G. (1995). Effective meetings through electronic brainstorming. *Journal of Management Development*. Vol. 14 No. 6, pp. 4-25. <https://doi.org/10.1108/02621719510086147>
- Schibbye, T. and Verreynne, M.-L. (2005). Where and how do innovative firms find new business opportunities? An exploratory study of New Zealand firms. Vinig, G.T. and Van Der Voort, R.C.W. (Ed.) *The Emergence of Entrepreneurial Economics (Research on Technological Innovation, Management and Policy)*. Vol. 9. Emerald Group Publishing Limited, Bingley, pp. 141-163. [https://doi.org/10.1016/S0737-1071\(05\)09009-8](https://doi.org/10.1016/S0737-1071(05)09009-8)
- Swanson, L.A. and Zhang, D.D. (2012). Perspectives on corporate responsibility and sustainable development. *Management of Environmental Quality*. Vol. 23 No. 6, pp. 630-639. <https://doi.org/10.1108/14777831211262918>
- VanGundy, A.B. (1984). Brain Writing For New Product Ideas: An Alternative To Brainstorming. *Journal of Consumer Marketing*. Vol. 1 No. 2, pp. 67-74. <https://doi.org/10.1108/eb008097>